

BAB III

`METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan berasal dari istilah bahasa *action research*.¹ Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana secara penuh guru terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ebbut mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²

Menurut Cohen dan Monion, penelitian tindakan mempunyai lima kategori fungsi yaitu:³

1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan diagnosis dalam situasi tertentu.
2. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan, metode, dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya dan mempertinggi kesadaran atas kelebihan dan kekurangan pada dirinya.

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.210

²Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.12

³ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media, 2011), hal.62-63

3. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovatif pada pengajaran.
4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru di lapangan dan peneliti akademis, serta memperbaiki kegagalan penelitian tradisional.
5. Sebagai alat untuk menyediakan alternatif atau pilihan yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif, imperionistik dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

Penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan penelitian formal lainnya. Beberapa karakteristik penting tersebut diantaranya, seperti:⁴

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatmen* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. *reflective thinking* ini penting untuk melakukan kaji ulang terhadap tindakan yang telah diberikan dan

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian.....* , hal.211

implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Penelitian tindakan kelas, seperti halnya dengan penelitian lain, memiliki kelebihan. Shumsky menyatakan kelebihan penelitian tindakan kelas antara lain:⁵

1. Kerja sama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki. Kerja sama dalam proyek penelitian tindakan mungkin memenuhi kebutuhan dalam kehidupan modern. Kerja sama memberikan kesempatan untuk menciptakan kelompok baru yang mendorong lahirnya rasa keterkaitan.
2. Kerja sama dalam PTK mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis. Dalam interaksi dengan orang lain, seseorang akan menemukan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan demikian mereka menerima dirinya sendiri secara wajar, dan melalui kelompok mereka akan memiliki berbagai cara dalam memecahkan masalah, banyak saran penyelesaian, banyak analisis kritis, dan situasi terbuka yang mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis.
3. Kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung resiko, dan ketika kelompok menanggung resiko. Maka resiko perorangan menjadi kecil. Dalam penelitian menunjukkan dalam dinamika kelompok. Banyak individu lebih cepat mengalami perubahan dibanding seseorang yang bukan anggota kelompok. Pada hakikatnya manusia menginginkan perubahan yang progresif

⁵ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*..... , hal 63-64

sehingga melalui penelitian ini akan mendorong individu anggota terlibat dalam perubahan konstruktif dan progresif.

4. Kerjasama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan. Peneliti tidak merasa memiliki semua fakta dan mengetahui semua jawaban. Peneliti mencoba mengumpulkan semua fakta, dan secara cermat menilai dan menguraikan masalahnya. Peneliti harus peka terhadap perasaan peneliti lain dan perasaan kelompok dalam mengambil tindakan. mereka membantu kelompok dalam konteks yang lebih luas dari situasi dan kemungkinan berbagai penyelesaian. Melalui kerja sama dalam penelitian tindakan, orang terlatih mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan masalah.

B. Lokasi dan Subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 4 Ngunggungan yang beralamatkan di Dusun Kalirejo, Desa ngunggungan, kecamatan Bandung, Kab. Tulungagung. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah lokasi tempat penelitian mudah dijangkau, kurangnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa jawa, kurangnya perhatian guru terkait model pembelajaran bahasa jawa dan juga keterampilan membaca peserta didik kurang diperhatikan. Penelitian akan dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 pada kelas 1 SDN 4 Ngunggungan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 4 Ngunggungahan kelas IV dengan jumlah siswa 14 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 4 perempuan. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian pada usia ini peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi dan bisa diajak untuk menerima pendapat peserta didik lainnya. Berdasarkan pertimbangan ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat membantu subjek penelitian untuk lebih aktif, bekerjasama, dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

C. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Berdasarkan pendekatan yang telah dilakukan, peneliti bertindak sebagai perencana tindakan, pengumpul data dan penganalisis data, serta pelapor dari hasil penelitian. Maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas dan selama penelitian.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SDN 4 Ngunggungahan Bandung Tulungagung. Subjek penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas empat yang berjumlah 14 peserta didik. Sumber data yang

⁶ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas.....* , hal. 106

akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber primer yakni cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa. Sumber data ini sengaja dibuat untuk keperluan informasi di masa yang akan datang.⁷ Data Primer dalam penelitian ini bersumber dari peserta didik. Data ini diperoleh melalui observasi objek secara langsung, wawancara, pengujian, atau proses analisis.⁸ Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah:

a) Hasil tes siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dan ketuntasan dalam memahami materi pembelajaran.

b) Hasil wawancara dengan siswa

Hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh gambaran lebih mengenai pemahaman siswa, dan kesulitan yang dihadapi siswa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah laporan seseorang yang menceritakan kesaksian atau pengakuan saksi mata atau partisipan suatu peristiwa.⁹ Data

⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing), hal.391

⁸ Widjono, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal.226

⁹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian* , hal.393

sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, yang meliputi antara lain:

1. Dokumentasi atau arsip kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV SDN 4 Ngunggahan.
2. Daftar nilai bahasa jawa peserta didik kelas IV SDN 4 Ngunggahan.
3. Hasil wawancara dengan guru bahasa jawa peserta didik kelas IV SDN 4 Ngunggahan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik penelitian merupakan cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengimplementasikan model yang digunakan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Observasi yaitu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung saat proses belajar berlangsung. Pengamatan dilakukan ketika

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.153

proses pembelajaran bersamaan dengan implementasi tindakan.¹¹ Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal.¹²

Tujuan utama observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam dalam situasi buatan, (2) untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial.¹³ Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 99

¹² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.222

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*..... , hal.153

Tabel 3.1 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁴ Tes merupakan serangkaian, sikap dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik atau belum.¹⁵ Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang dilakukan untuk evaluasi di setiap akhir pertemuan. Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar dan tes psikologis.¹⁶ Pemberian tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, tes yang diberikan berupa membaca teks dan mengerjakan soal

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.53

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 25

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.223

terkait teks. Jika hasilnya baik maka penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan membaca berbahasa Jawa peserta didik. Jika hasilnya kurang baik maka penerapan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Adapun Pedoman tes sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Menurut Prof. Dr. S. Nution, M.A., wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁷ Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Donald Ary dkk dalam Riyanto menyatakan bahwa ada 2 jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur, dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tak berstruktur lebih bersifat formal, pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.¹⁸ Dengan wawancara peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana

¹⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.49

¹⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Penerbit Sic, 2001), hal 83

penelitiannya.¹⁹ Sebagai suatu teknik pengumpulan data, wawancara juga memiliki manfaat yang khas. Di bidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan bertindak mereka, perasaan dan sikap manusia, dan sebagainya, wawancara boleh jadi merupakan teknik yang efektif.²⁰

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu. Dalam melaksanakan wawancara, ada beberapa hal yang harus diperhatikan: (1) hubungan baik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai perlu dipupuk dan dibina sehingga akan tampak hubungan yang akrab dan harmonis (2) dalam wawancara jangan terlalu kaku, tunjukkan sikap yang bersahabat, bebas, ramah, terbuka dan adaptasikan diri dengannya (3) perlakukan responden itu sebagai sesama manusia secara jujur (4) hilangkan prasangka-prasangka yang kurang baik sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat netral (5) pertanyaan hendaknya jelas, tepat dengan bahasa yang sederhana.²¹ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data langsung dalam penelitian seperti buku-buku, dokumen (foto-foto),

¹⁹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian* , hal.213

²⁰ *Ibid.*..... , hal. 215

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*..... , hal.158-159

serta data yang relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, misalnya: silabi dan rencana pelajaran, laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum, berbagai macam ujian dan tes, laporan rapat, laporan tugas siswa, bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, contoh: essay yang ditulis siswa.²² Adapun dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan singkat yang berisi kata-kata penting dari pembicaraan atau pengamatan, karena tidak semua data dapat terekam atau tercatat dalam penelitian. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orangtua siswa, iklim sekolah, leadership kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.²³

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan oleh Penelitian Tindakan dilakukan sejak awal.²⁴

Analisis data menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis

²² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan.....* , hal.121

²³ *Ibid.....* , hal.125

²⁴ *Ibid.....* , hal.139

untuk mengetahui hasil akhir.²⁵ Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa melalui model *Numbered Head Together* pada sub pokok bahasan *Ngrungokne* Cita Bab kesehatan. Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Rochiati yang meliputi 3 hal, yaitu:²⁶

a. **Reduksi data**

Reduksi data yaitu kegiatan mengumpulkan berupa hasil tes, dan observasi. Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sampai penyusunan data. Kegiatan ini untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

b. **Penyajian data.**

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi, dengan menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 39

²⁶ *Ibid.*....., hal 186

c. **Penarikan kesimpulan.**

Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti dan makna data serta memberi penjelasan. Makna dan arti yang diperoleh tersebut harus di uji kebenarannya serta kecocokannya melalui kegiatan verifikasi. Verifikasi tersebut merupakan validitas data yang disimpulkan. Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan proses pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian adalah 75%. Hal ini sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Taraf keberhasilan tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-86%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-69%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Skor maksimal dari tes tersebut

H. Tahap-tahap penelitian

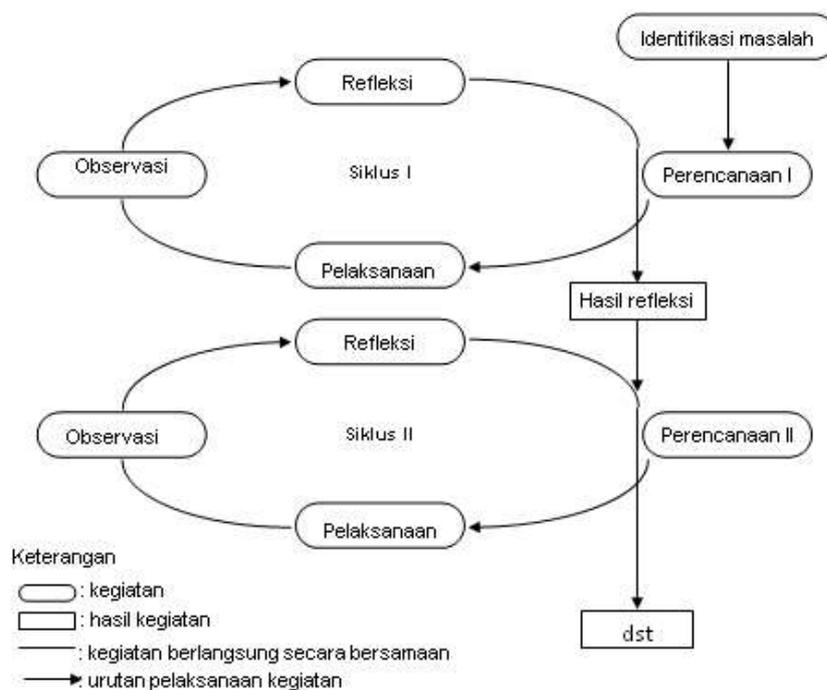
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan secara kolaboratif dan bersiklus. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun bekerjasama dengan guru kelas lain. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas.

Dalam penelitian ini akan menggunakan PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Teggart. Model Kemmis dan MC Teggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan diatas. Hanya saja, komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam

satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.²⁷

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam suatu siklus terdiri dari empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Gambar 3.1 Alur PTK



²⁷ Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011) Sinar Grafika Offset), hal.87

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan keterampilan membaca bahasa jawa. Adapun rencana pada penelitian siklus I dan II adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Meliputi:

a. Rencana tindakan

Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK.

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar
3. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK
4. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran
5. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK

7. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.²⁸

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.²⁹ Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Pada tahap tindakan dilakukan implementasi pembelajaran di kelas, sekaligus dilakukan pengamatan.³⁰ Pelaksanaan tindakan adalah merujuk pada skenario pembelajaran seperti yang telah dirancang yaitu melalui model *Numbered Head Together*.

c. Observasi pelaksanaan pembelajaran

Secara umum observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung). Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.

²⁸Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 70

²⁹*Ibid*..... , hal 71

³⁰Tatag Yuli Eko Siswono, *Menagajar&Meneliti*, (Unesa University Press), hal.9

Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti: memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.³¹

d. Refleksi

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis serta diskusi dengan teman sejawat. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK, yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal.213

2. Siklus II

a. Persiapan tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus ini memperhatikan refleksi pada siklus satu. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai SKKD dalam standar isi (SI).³²

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus dua ini pada intinya sama pada siklus satu, guru mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk membedakan antara siklus satu dengan siklus II. Apakah ada peningkatan dari siklus satu ke siklus dua mengenai peningkatan keterampilan membaca.

³² Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan* , hal. 71